



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI OSCE**

Skripsi

Disusun Oleh :

Zhenny Rheynayanto

30902000246

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2024



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI OSCE**



Skripsi

Disusun Oleh :

Zhenny Rheynayanto

30902000246

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

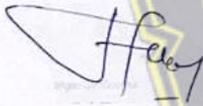
SURAT PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE**”. Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 03 Desember 2024

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr.Ns.Hj.Sri Wahyuni,M.Kep.Mat

NIDN.06-09-6-7504

Menyatakan,



Zhenny Rheyayanto

NIM 30902000246

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM
MENGHADAPI OSCE**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zhenny Rheynayanto

Nim : 30902000246

Telah di sahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal :

Tanggal:



Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep
NIDN 06.2302.8802

Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.KEP
NIDN.06.1207.7404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI
OSCE**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zhenny Rheynayanto

NIM : 30902000246

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr.Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep.,Sp. Kep.J

NIDN. 06.1408.7702

Penguji II,

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep

NIDN 06.2302.8802

Penguji III,

Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM,M.KEP

NIDN.06.1207.7404

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM.,M.Kep.

NIDN.0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Desember 2023**

ABSTRAK

Zhenny Rheynayanto

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI OSCE**

82 halaman+ 6 tabel+ 2 gambar+ 12 lampiran+ xiv

Latar Belakang: Percaya diri sering berpengaruh dalam kehidupan seorang mahasiswa. Kepercayaan diri ini dapat menimbulkan sesuatu positif dan negatif bagi yang mengalaminya. Terutama saat mahasiswa menghadapi Ujian OSCE yang mengakibatkan mahasiswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi OSCE. Mahasiswa biasanya akan mengalami rasa khawatir, gelisah dan takut. Hal ini membuat percaya diri dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan seseorang.

Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE.

Metode: penelitian ini menggunakan metode penelitian *crosssectional* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling, sehingga didapatkan responden 141 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Chi Square*.

Hasil: Pada penelitian ini menggunakan analisa komparatif *Chi Square*, terbukti bahwa *p value* 0,000 yang berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,50$) pada hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan prodi S1 angkatan 2022 dalam menghadapi OSCE (*p value* 0,000)

Kata kunci : Kepercayaan diri, Tingkat Kecemasan, Mahasiswa Keperawatan

Daftar pustaka : 47 (2009-2023)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCE

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, December 2023

ABSTRACT

Zhenny Rheyntanto

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND ANXIETY LEVEL IN NURSING STUDENTS IN FACING OSCE

82 pages + 6 tables + 2 figures + 12 attachments + xiv

Background: Self-confidence is often influential in the life of a student. This self-confidence can cause something positive and negative for those who experience it. Especially when students face the OSCE Exam which causes students to feel excessive feelings when facing OSCE. Students will usually experience worry, anxiety and fear. This makes confidence can affect a person's anxiety level.

Objective: This study aims to know the relationship between self-confidence and anxiety levels in nursing students in facing OSCE.

Method: This study used a cross-sectional research method using random sampling technique, so that 141 respondents were obtained. Data collection using a questionnaire that has been tested for validity. The statistical test used in this study is *Chi Square*.

Results: In this study using *Chi Square comparative analysis*, it was proven that the p value was 0.000 which was below 0.05 ($0.000 < 0.05$) in the relationship between self-confidence and anxiety levels in nursing students in facing OSCE.

Conclusion: There is a relationship between the relationship between self-confidence and the level of anxiety in undergraduate nursing students class of 2022 in facing OSCE (p value 0.000).

Keywords: Self-confidence, Anxiety Level, Nursing Students

Bibliography :47 (2009-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

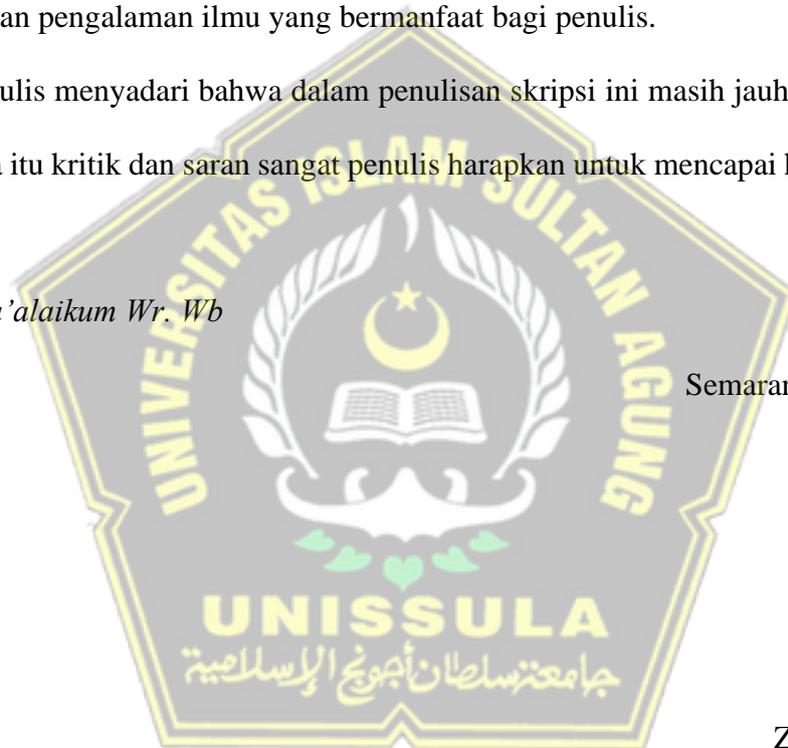
Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Unissula Dalam Menghadapi OSCE”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep, Sp.KMB Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Betie Febriana, M.Kep pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan saya pengalaman tentang usaha, ikhlas, kesopanan dan kesabaran yang akan menghasilkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.
5. Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
6. Orangtua saya, Ibu Yuniati dan Ayah Agus Priyanto yang telah banyak memberikan doa, semangat serta selalu memberikan perhatian kepada saya selama ini dan sampai kini dan seterusnya.

7. Teman – teman kontrakan yang selalu memberikan dukungan dan bersama-sama mengejar skripsi dan saling membantu satu sama lain.
8. Teman – teman departemen jiwa yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk berjuang bersama.
9. Teman – teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2020 yang saling mendukung , mendoakan, membantu ,menyemangati serta berjuang bersama.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, ilmu , semangat dan pengalaman ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Semarang, 03 Januari 2024

Penulis,

Zhenny Rhey Nayanto

NIM. 30902000246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penulis.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis.....	5
3. Untuk masyarakat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Kepercayaan Diri.....	6
2. Tingkat Kecemasan.....	11
B. Kerangka Teori.....	15
C. Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Kerangka Konsep.....	17
B. Variabel Penelitian.....	17
1. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	17
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	17
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	18
D. Populasi dan Sampel.....	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel.....	18
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	21

E. Tempat dan Waktu Penelitian	21
F. Definisi Operasional.....	21
G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data	23
1. Instrument penelitian.....	23
2. Uji instrumen penelitian.....	24
H. Metode Pengumpulan Data	26
I. Rencana Analisa Data	27
1. Pengelolaan data	27
a. <i>Editing</i>	27
b. <i>Coding</i>	27
c. Tabulasi Data	27
d. <i>Entri data</i>	27
e. <i>Analiting data</i>	27
2. Jenis analisa data	27
a. Analisis univariat	27
b. Analisis bivariat	28
J. Etika Penelitian	28
1. <i>Informed Consent</i>	28
2. <i>Anonimity</i>	28
3. <i>Confidentially</i>	29
4. <i>Beneficience</i>	29
5. <i>Nonmalaficience</i>	29
6. <i>Veracity</i>	29
7. <i>Justice</i>	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Pengantar Bab	30
B. Analisis Univariat	31
C. Analisis Bivariat	32
BAB V PEMBAHASAN	33
A. Pengantar Bab	33
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	33
1. Karakteristik Responden	33
2. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan	35
C. Keterbatasan Penelitian	37
D. Implikasi Keperawatan	37
BAB VI PENUTUP	38
A. Simpulan	38
B. Saran	38
1. Bagi Peneliti Selanjutnya	38
2. Bagi Instansi Pendidikan	38
3. Bagi Mahasiswa	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi menurut umur responden (N= 141)	30
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin responden (N= 141)	30
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan kepercayaan diri (N= 141)	31
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan (N= 141)	31
Tabel 4.5 Hail Uji Analisis Chi Square Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa	32



DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	15
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Ijin Pengambilan Data

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Surat Etika Penelitian

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7 Instrumen Penelitian

Lampiran 8 Lembar Catatan Hasil Konsultasi

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 10 Uji Statistik

Lampiran 11 Jadwal Penelitian

Lampiran 12 Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan suatu instansi atau jenjang yang paling tinggi dalam belajar. Mahasiswa merupakan maha dari segala aspek pembelajaran. Mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran akan ada saatnya untuk mengikuti Ujian OSCE yang biasanya dilakukan setiap semester berakhir. Banyak sekali pembelajaran pengetahuan umum yang dijadikan bahab stase dalam Ujian OSCE. Ujian ini bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi Institusi pendidikan ketenagaan kesehatan sebagai bahan kajian untuk perbaikan. (Saputra, Hartuti, & Mishbahuddin, 2017).

Percaya diri sering berpengaruh dalam kehidupan seorang mahasiswa. Kepercayaan diri ini dapat menimbulkan sesuatu positif dan negatif bagi yang mengalaminya. Sikap mahasiswa yang membuat dirinya tidak percaya diri seperti Banyak keadaan dimana seseorang merasa tidak percaya diri pada dirinya. Dan banyak mahasiswa mengalami percaya diri pada suatu hal karena mereka merasa bisa melakukan dan mampu mengatasi suatu persoalan. Teruatama saat mahasiswa menghadapi Ujian OSCE yang mengakibatkan mahasiswa merasakan perasaan yang berlebihan saat menghadapi OSCE. Mahasiwa biasanya akan mengalami rasa khawatir, gelisah dan takut. Hal ini membuat percaya diri dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan seseorang(Lutfianawati et al., 2018).

Kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang merasa gelisah,bingung dan tidak nyaman pada suatu hal. Tingkat kecemasan bisa dibedakan sesuai dengan kategorinya. Mahasiswa dapat mengalami tingkat kecemasan yang ringan, sedang atau berat. Kecemasan memiliki dua aspek yakni aspek sehat dan aspek bahaya tergantung pada tingkat kecemasan, lama kecemasan yang dialami dan seberapa baik individu

melakukan koping pada cemas (Videbeck, 2017). Kecemasan pada tahap tertentu bisa berakibat fatal. Cemas sendiri memiliki beberapa faktor yang dapat memicu seseorang merasa gelisah dan tidak nyaman (Khoirunnisa et al., 2022).

Adapun individu yang mampu menyelesaikan masalah-masalahnya hingga kecemasan yang dialami tidak berkelanjutan dan kecemasan seharusnya sebagai respon yang wajar terhadap tekanan atau peristiwa yang mengancam kehidupan seseorang (Hurlock, 2017).

Kondisi tersebut bisa terjadi dimana saja seperti saat presentasi di depan, skillab, praktek dll. Khususnya pada mahasiswa yang akan menghadapi OSCE yang seringkali mengalami rasa kepercayaan diri yang menurun. OSCE (Objective Structured Clinical Examination) yang merupakan metode penilaian untuk menilai kemampuan klinis mahasiswa secara objektif dan terstruktur dengan menggunakan simulasi rotasi stase dan lembar penilaian spesifik. (Akbar et al., 2020)

Ketika akan menghadapi OSCE pasti mahasiswa akan mengalami rasa kepercayaan diri menurun. Sikap seseorang yang tampak tidak percaya diri antara lain: setiap kali melakukan sesuatu yang penting dan menantang sering dihadapkan pada keraguan, ketidakpastian, kecemasan, kurang inisiatif, cenderung menghindar, mudah putus asa dan tidak berani tampil di depan banyak orang. Mahasiswa harus mampu menenangkan diri ketika dirinya merasa tidak percaya diri (Saputra, Hartuti, & Mishbahuddin, 2017).

Beberapa penelitian terkait kecemasan dalam proses pendidikan yaitu menunjukkan hasil mahasiswa keperawatan lebih cemas dalam menghadapi Ujian OSCE dibandingkan Ujian tertulis. Penelitian yang dilakukan (Furlong, 2020) ditemukan hasil OSCE mengakibatkan kecemasan lebih tinggi dibandingkan jenis-jenis ujian lain. Namun dari penelitian (Khadivadeh, 2020) menunjukkan bahwa

mahasiswa yang sedang melaksanakan OSCE hanya mengalami kecemasan yang rendah. Dan performa mahasiswa saat melaksanakan ujian sangat mempengaruhi tingkat kecemasan apabila mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah maka performa akan lebih baik begitu sebaliknya apabila mahasiswa mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi maka performanya akan menurun. Dari penelitian sebelumnya oleh (Rachmawati & Mustikasari, 2020) dengan responden 109 mahasiswa dengan hasil mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan 71 mahasiswa (65,14%), mengalami kecemasan sedang 19 mahasiswa (17,43%), mengalami kecemasan berat 17 mahasiswa (15,6%) dan mahasiswa yang mengalami panik sekitar 2 mahasiswa (1,83%).

Ketika OSCE pun mahasiswa akan merasa kepercayaan diri menurun sampai mengalami rasa kecemasan ketika menghadapi OSCE yang dilakukan dalam satu sehari dan beberapa stase. Karena adanya tuntutan dalam penilaian dengan rata nilai minimal 75. Dan harus memahami dan menghafal banyak materi yang di ujian. Dan kemungkinan besar yang dapat dialami saat menghadapi OSCE yaitu tingkat kecemasan pada mahasiswa (Saputra, Hartuti, & Mishbahuddin, 2017).

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi OSCE Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas, kejadian ketidakpercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru keperawatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah “ Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dalam menghadapi OSCE keperawatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dalam menghadapi OSCE prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi kepercayaan diri pada mahasiswa semester III Fakultas Ilmu Keperawatan
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada mahasiswa semester III Fakultas Ilmu Keperawatan
- d. Menganalisa hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dalam menghadapi OSCE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat penulis

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk para pembaca terkhususnya untuk departemen jiwa serta memberikan informasi ilmiah tentang kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi OSCE Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Untuk Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan asuhan keperawatan jiwa oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Ilmu dalam menghadapi OSCE.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut (Hurlock, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau rasa yang penting bagi kehidupan setiap masing-masing individu. Rasa percaya itu sendiri ialah suatu sikap emosional yang ada dalam hidup bahwa individu tersebut yakin akan kemampuannya sendiri.

Menurut (Hurlock, 2017) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan yang ada dalam individu bahwa bisa melakukan dan mampu melaksanakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

b. Tanda dan gejala Kepercayaan Diri

Menurut (Carr, 2009) ada beberapa dari tanda-tanda atau ciri-ciri rasa percaya diri sebagai berikut :

1. Selalu tenang dalam melakukan sesuatu
2. Mempunyai kemampuan dan bakat yang sesuai
3. Mampu mengatasi rasa tegangnya dalam keadaan yang membuatnya harus melawan rasa itu.
4. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang disekitar.
5. Mempunyai pengalaman hidup yang membuatnya mampu menghadapi dan yakin akan dirinya sendiri.

c. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut (Hurlock, 2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan bisa menimbulkan sifat yang negatif. Seseorang individu yang melakukan hal-hal dengan kepercayaan yang berlebihan sering memberikan kesan yang berbeda dan memiliki beberapa lawan pada dirinya. Hal ini bisa menyebabkan konflik dengan orang lain.

Aspek-aspek dalam kepercayaan diri terdiri dari empat yaitu:

1. Cinta diri

Individu yang percaya diri, mencintai diri sendiri dan cinta ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan bagi orang lain. Cinta diri sendiri merupakan perilaku seseorang untuk memelihara diri sendiri.

2. Pemahaman Diri

Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatannya, mengenal kelemahan, dan keterbatasannya, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.

3. Tujuan hidup yang jelas

Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena individu tersebut mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

4. Berpikir positif

Individu yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena individu tersebut bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu tersebut mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut (Hurlock, 2017) rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal meliputi :

1. Konsep Diri

Terbentuknya suatu rasa percaya diri pada individu dengan adanya perkembangan konsep diri yang diperoleh oleh lingkungan sekitar. Konsep diri sendiri merupakan pandangan mengenai dirinya sendiri. Individu yang memiliki rasa rendah diri biasanya memiliki konsep negatif pada dirinya, sebaliknya jika individu memiliki rasa percaya diri akan mempunyai konsep diri yang positif.

2. Harga Diri

Harga diri merupakan mengevaluasi terhadap dirinya sendiri. Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi biasanya akan memiliki pemikiran yang rasional sehingga mudah menjalin hubungan dengan individu lain. Namun jika individu memiliki harga diri rendah biasanya cenderung bergantung, tidak percaya diri serta bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik.

3. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang berubah dapat mempengaruhi pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan faktor utama rendahnya harga diri dan percaya diri pada setiap individu. Ketidakmampuan seseorang dalam penampilan fidiknya dapat mengakibatkan rasa rendah diri yang kelihatan.

4. Pengalaman Hidup

(Hurlock, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman hidup yang mengecewakan ialah paling sering terjadinya asal mula

timbulnya rasa rendah diri. Apalagi pada seseorang yang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang ataupun kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi rasa percaya pada diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah biasanya cenderung menyebabkan individu merasa dibawah kemampuan dari pada orang lain, sebaliknya jika individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya cenderung menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

2. Lingkungan

Bahwa lingkungan merupakan dalam aspek lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik dari orang lain yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berkomunikasi dan memberikan rasa nyaman dan aman yang tinggi. Begitupun di lingkungan masyarakat.

e. **Dampak Kepercayaan Diri**

Menurut (Hurlock, 2017) ada beberapa dampak dari rasa percaya diri antara lain :

1. Meningkatkan risiko stres dan kecemasan

Individu yang selalu merasa bahwa dirinya selalu kurang dari orang lain biasanya akan menjadikan individu menjadi mudah stres dan tidak percaya diri. Individu pun akan cenderung mengalami cemas karena rasa percaya diri yang rendah.

2. Bermasalah pada interaksi atau komunikasi

Hal ini terjadi karena individu sering merasa rendah hati sehingga hanya fokus pada kekurangannya saja. Dan mengakibatkan individu tidak percaya diri akan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan interaksi sosial pun menjadi terganggu karena rasa rendah hati tersebut.

3. Memperlambat pencapaian

Dampak ini dari rasa percaya diri yang rendah sehingga membuat terhambatnya pencapaian dari segala bidang seperti pendidikan, hubungan pertemanan ataupun pada karier.

f. Pengukuran Kepercayaan Diri

Menurut (Lauster, 2019) dalam pengukuran kepercayaan diri ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai rasa percaya dirinya. Skala kepercayaan ini sesuai dengan aspek-aspek indikator empiris yang terdiri dari cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas dan berpikir positif.

Dalam pertanyaan di kuesioner Kepercayaan Diri Skala Likert yang akan dihitung total skor yaitu :

Skor 40-64 : sangat rendah

Skor 65-88 : rendah

Skor 89-112 : sedang

Skor 113-136 : tinggi

Skor 137-160 : sangat tinggi

Pertanyaan positif (*favorable*)

1 : Sangat tidak sesuai

2 : Tidak sesuai

3 : Sesuai

4 : Sangat sesuai

Pertanyaan negatif (*unfavorable*)

1 : Sangat sesuai

2 : Sesuai

3 : Tidak sesuai

4 : Sangat tidak sesuai

2. Tingkat Kecemasan

a. Pengertian Cemas

Menurut (Craske, 2009) kecemasan merupakan keadaan dimana suasana hati seseorang beradaptasi pada masa yang akan datang berkaitan dengan reaksi kognitif, fisiologi dan perilaku yang disesuaikan untuk menurunkan tingkat bahaya yang dirasakan dalam keadaan yang merangsangnya.

Kecemasan merupakan suatu sikap gelisah dan takut yang tidak jelas. Respons terhadap rangsangan eksternal atau internal yang mungkin memiliki gejala perilaku, emosi, kognitif dan fisik (Videbeck, 2017).

b. Tanda dan gejala Cemas

Tanda – tanda dan gejala pada kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan biasanya sulit untuk dikuasai tentang berbagai aktivitas atau kegiatan seperti kesulitan dalam belajar atau bekerja. Gejala yang menyertai seperti gelisah, khawatir ataupun adanya ketegangan otot (Evans & Nizette, 2017).

c. Tingkatan Cemas

Menurut (Stuart, 2015) ada empat tingkatan kecemasan antara lain :

1. Kecemasan Ringan

Ketakutan ini terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ketakutan ini dapat memotivasi belajar dan mengarah pada pertumbuhan dan kreativitas. Tanda dan gejala termasuk peningkatan kesadaran dan kewaspadaan, perasaan waspada, kesadaran akan rangsangan internal dan eksternal, kemampuan untuk menangani masalah secara efektif, dan kemampuan untuk belajar. Perubahan fisiologis ditandai dengan kecemasan, insomnia, hipersensitivitas terhadap suara, tanda-tanda vital, dan pupil yang tampak normal.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang biasanya individu memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, dan juga mampu melakukan sesuatu dengan lebih terarah. Perubahan fisiologi bisa ditandai dengan sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan perubahan kognitif ialah persepsi yang menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima serta berfokus hanya pada perhatiannya saja.

3. Kecemasan Berat

Kecemasan yang parah memiliki dampak yang signifikan pada kognisi manusia. Orang cenderung fokus pada detail dan detail dan tidak dapat memikirkan hal lain. Tanda dan gejala kemampuan kognitif yang sangat buruk, perhatian terhadap detail, rentang perhatian yang sangat terbatas, ketidakmampuan untuk fokus pada masalah, dan ketidakmampuan untuk belajar secara efektif. Perubahan fisiologis ditandai dengan sakit kepala, pusing, mual,

tremor, insomnia, hiperventilasi, sering buang air kecil atau besar, dan diare. Secara emosional, orang tersebut mengalami ketakutan dan semua perhatian terfokus pada mereka.

4. Panik

Pada tingkat kepanikan ini, ketakutan diasosiasikan dengan ketakutan dan teror. Seseorang yang mengalami kehilangan kendali tidak dapat melakukan apapun, bahkan dengan bantuan instruksi. Kepanikan meningkatkan aktivitas motorik, melemahkan kemampuan berhubungan dengan orang lain dan jika diteruskan dapat menyebabkan kelelahan dan berakibat fatal. Tanda dan gejala berfokus pada peristiwa yang dialami.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Cemas

Menurut (Carr, 2009) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi dan Perkembangan

Faktor ini merupakan faktor genetik dan lingkungan yang bekerja pada perkembangan kecemasan seseorang. Pada kecemasan adanya keterikatan kecemasan, emosional yang terhalang, kepekaan interpersonal yang terlalu besar, cerminan kecemasan orang tua dan budaya keluarga yang beradaptasi pada kecemasan yang menginterpretasikan berbagai peristiwa lingkungan sebagai potensi yang berbahaya dan mampu menjadi peran penting dalam kecenderungan individu dalam kecemasannya.

2. Faktor Pencetus

Faktor ini bisa berawal dari orang terdekat seperti keluarga, teman dekat ataupun pasangan. Faktor ini berpengaruh jika seseorang mengalami kegagalan untuk mencapai apa yang diinginkan dan adanya ancaman pada individu membuat

terjadi kesulitan kinerja dalam pembelajaran. Dan mampu menimbulkan gangguan kecemasan pada seseorang.

3. Sistem Kepercayaan

Dalam keadaan seseorang mengalami kecemasan bisa dipertahankan dengan sistem kepercayaan tertentu. Individu yang merasa cemas mampu mengartikan bahwa adanya ancaman atau bahaya bagi dirinya.

e. Pengukuran Kecemasan

Pengukuran kecemasan menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Scale*).

Dalam kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) terdapat penilaian derajat kecemasan :

Skor < 6 : tidak ada kecemasan

Skor 6-14 : kecemasan ringan

Skor 15-27 : kecemasan sedang

Skor 28-36 : kecemasan berat

Skor >36 : panik

Penilaian :

0 : tidak ada gejala

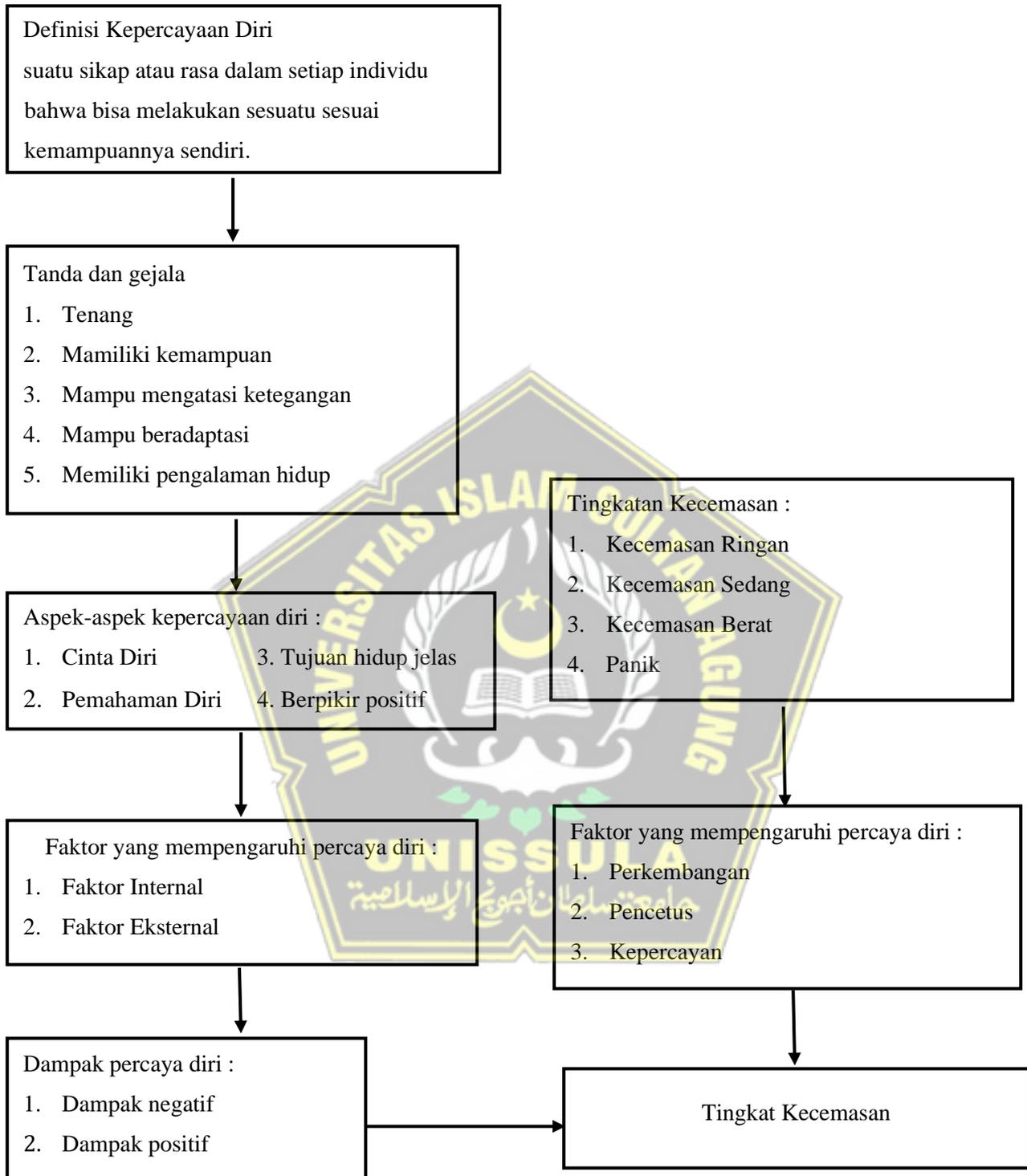
1 : ringan (satu gejala dari pilihannya)

2 : sedang (separuh dari gejala yang ada)

3 : berat (lebih dari separuh dari gejala yang ada)

4 : sangat berat (semua gejala ada)

B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Lauster, 2017; Stuart, 2015; Keti Evan, 2017; Videbeck, 2017; Craske, 2009)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian akan ditunjukkan kebenarannya secara nyata. Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat diambil hipotesis yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

Hipotesis penelitian ini ialah :

Ha : Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Ho : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula



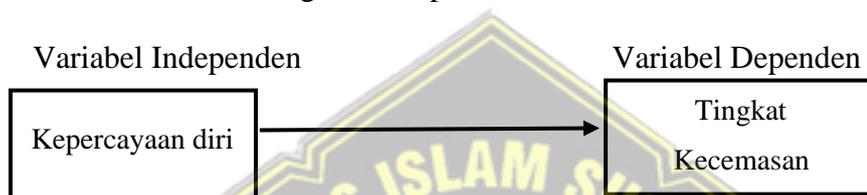
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka kerja yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Kerangka konsep menghubungkan suatu konsep yang akan diteliti (Dahlan, 2019).

Berikut adalah kerangka konsep :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Dahlan, 2019). Variabel pada penelitian ini dapat dibedakan menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Dahlan, 2019) variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas, variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Dahlan, 2019) variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penggunaan *cross sectional* dengan bentuk kuantitatif, dimana proses pengambilan hasil ukur variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan yang artinya subjek diobservasi satu kali saja pada saat pemeriksaan atau pengkajian data (Dahlan, 2019). Dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi OSCE di Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2022 prodi S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Dahlan, 2019). Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan prodi S1 angkatan 2022 dengan jumlah populasi terdapat 218 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (M.Sopiyudin, 2019). Menurut M. Sopiyudin probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu Mahasiswa OSCE Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Angkatan 2022 yang berjumlah 141 responden.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat signifikan (p)

Perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{218}{1+218 (0.05)^2} \\ &= \frac{218}{1+218 (0,0025)^2} \\ &= \frac{218}{1,545} \\ &= 141,10 \text{ atau } 141 \end{aligned}$$

Setelah diketahui besarnya sampel Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2022 maka dilakukan perhitungan pada setiap kelas yaitu Kelas A dan B dengan pengambilan secara acak proposional menggunakan rumus :

$$n_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan :

n_1 = Besar sampel untuk masing-masing kelas

n = Jumlah seluruh mahasiswa

N = Jumlah seluruh populasi mahasiswa

N_1 = Besar sampel yang dijadikan populasi

Dari rumus diatas pembagian sampelnya yaitu menggunakan *teknik random sampling* sebagai berikut :

$$\text{Kelas A} = \frac{110}{218} \times 141 = 71,1 = 71$$

$$\text{Kelas B} = \frac{108}{218} \times 141 = 69,8 = 70$$



c. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria untuk menentukan sampel adalah :

a. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan semester III
3. Mahasiswa jurusan keperawatan yang bersedia diteliti

b. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang menolak menjadi responden di lembar informed consent
2. Mahasiswa yang sakit saat pengambilan data

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dilaksanakan saat bulan Mei 2023 hingga Februari 2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variable berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan sebuah pengukuran dengan teliti pada suatu objek atau fenomena yang ada (Dahlan, 2019)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi peneliti	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepercayaan diri	Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau rasa dalam setiap individu bahwa bisa melakukan sesuatu sesuai kemampuannya sendiri.	Pengukuran menggunakan skala ukur Likert Lauster Terdiri dari 35 pertanyaan dengan pertanyaan positif (<i>favorable</i>) di nomor 1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,17,18,20,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35 dan untuk pernyataan negatif (<i>unfavorable</i>) di nomor 6,14,16,19,21,22,23,24,27 dengan skor : STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4 Pertanyaan negatif (<i>unfavorable</i>) SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4	Total skor dengan pemberian skor mulai dari 40 sampai dengan 160 kategori skoring sebagai berikut : Skor 40-64 : sangat rendah Skor 65-88 : rendah Skor 89-112 : sedang Skor 113-136 : tinggi Skor 137-160 : sangat tinggi	Ordinal
Tingkat kecemasan	Kecemasan merupakan suatu sikap atau rasa gelisah, khawatir maupun takut dalam kondisi tertentu.	Pengukuran menggunakan skala HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) Terdiri dari 14 pertanyaan dengan skor : Penilaian : 0 : tidak ada 1 : ringan (satu gejala dari pilihannya) 2 : sedang (separuh dari gejala yang ada) 3 : berat (lebih dari separuh dari gejala yang ada) 4 : sangat berat (semua gejala ada)	Total skor dengan pemberian skor mulai dari <6 sampai >36 dengan kategori skoring sebagai berikut : Skor <6 : tidak ada Skor 6-14 : ringan Skor 15-27 : sedang Skor 28-36 : berat Skor > 36 : panik	Ordinal

G. Instrument / Alat Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data (Dahlan, 2019). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dari dua variabel, jumlah pertanyaan dalam lembar kuesioner yang berjudul Hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi OSCE Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1. Instrumen Penelitian

Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kuesioner Kepercayaan Diri Skala Likert Lauster dan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) mahasiswa tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel. Adapun kuesioner ini dibagi dalam 4 bagian :

- a. Bagian pertama tentang data umum identitas responden meliputi nomor responden, nama mahasiswa, semester, umur jenis kelamin.
- b. Bagian kedua tentang kepercayaan diri yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri pada setiap mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2022 Unissula. Pengukurannya menggunakan Skala Likert dan digolongkan dalam skala ordinal. Kuesioner ini berisi 35 pertanyaan, dengan pilihan jawaban :

Pertanyaan positif

- 1) Jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Jawaban yang tidak setuju diberi skor 2
- 3) Jawaban yang setuju diberi skor 3
- 4) Jawaban yang sangat setuju diberi skor 4

Pertanyaan negatif

- 1) Jawaban yang sangat setuju diberi skor 1
- 2) Jawaban yang setuju diberi skor 2
- 3) Jawaban yang tidak setuju diberi skor 3
- 4) Jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 4

c. Bagian ketiga yaitu tentang tingkat kecemasan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan pada setiap mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2022. Pengukurannya menggunakan HARS (Halmiton Anxiety Rating Scale) dan digolongkan dalam skala ordinal. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan, dengan pilihan jawaban :

- 1) Jawaban yang tidak ada diberi skor 0
- 2) Jawaban yang satu gejala dari jawaban diberi skor 1
- 3) Jawaban yang separuh dari gejala yang ada diberi skor 2
- 4) Jawaban yang lebih dari separuh dari gejala yang ada diberi skor 3
- 5) Jawaban yang semua gejala ada diberi skor 4

2. Uji Instrument Penelitian

a. Uji validitas

Menurut (Nursalam, 2019) Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika tidak ada soal yang memiliki nilai “*corrected item total correlation*” bertanda negatif dan lebih besar dari 0.05 (>0.05). Peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner tingkat kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) karena sudah terstandar internasional dan telah diterbitkan. Uji validitas ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya (Rachmawati & Mustikasari, 2020) dengan korelasi *pearson product moment* dengan nilai validitas 0,93. Adapun penelitian mendapatkan nilai

validitas 0,8 dan pada bagian *corrected item total correlation*, semua pertanyaan bertanda positif. Oleh karena itu, kuesioner tingkat kecemasan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dinyatakan valid.

Pada kuesioner Skala Likert Kepercayaan diri oleh (Lauster, 2019) diperoleh *corrected item-total correlation* terendah ialah 0,480 dan tertinggi ialah 0,836 dan semua item mempunyai koefisien *corrected item-total* $> 0,20$ sehingga kuesioner ini dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Realibilitas suatu kuesioner tingkat kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,752. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 16.0 *for windows* (Rachmawati & Mustikasari, 2020).

Pada kuesioner Kepercayaan diri Skala Likert dari (Lauster, 2019) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dimana hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu variabel dinyatakan reliabel jika terdapat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi penting yang diperoleh langsung oleh para ilmuwan dari responden, adapun Langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain:

- d. Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat perijinan untuk melakukan penelitian pada Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Setelah mendapatkan surat izin dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke Administrasi Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian.
- f. Peneliti meminta surat izin kepada Administrasi Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula untuk mendapatkan daftar nama mahasiswa agar dapat mengisi kuesioner.
- g. Mahasiswa yang akan menjadi responden diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.
- h. Kemudian setelah mahasiswa paham dan setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan dalam keikutsertaan penelitian ini (Informed Conset).
- i. Kemudian peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuesioner penelitian kepada responden.
- j. Peneliti mendapat data melalui pengisian kuesioner kepada setiap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di Fakultas S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2022.

- k. Setelah semua item terisi oleh responden, kuesioner dikumpulkan kembali selanjutnya dilakukan analisis data.

I. Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan memeriksa ulang data yang telah diisi oleh responden
- b. *Coding* merupakan pemberian kode disetiap data yang terdiri dari beberapa kategori
- c. Tabulasi Data ialah menghitung dan menginput data yang telah dikumpulkan secara statistic sesuai kriteria yang ditemukan
- d. *Entri data* merupakan menginput data ke dalam database computer
- e. *Analiting data* ialah dengan menggunakan alat SPSS 21 *version for wondows*

2. Jenis Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS 21 *version for windows*. Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariate dan analisa bivariate (Dahlan, 2019).

a. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu, karakteristik responden, mendeskripsikan sikap, mendeskripsikan karakteristik mahasiswa (Dahlan, 2019). Fungsi dari analisis univariate ini ialah untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi dan presentase subjek penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pada data numerik seperti usia digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Data kategori seperti jenis kelamin menggunakan distribusi frekuensi

dengan ukuran persentase. Pada analisis data univariate ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa data yang digunakan untuk menguji dua variabel yang juga berhubungan atau korelasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Uji yang digunakan yaitu Uji *Chi square* untuk mengetahui adanya hubungan data ordinal dan ordinal (Dahlan, 2019).

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dikaji dan telah memenuhi etika penelitian pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Ada beberapa ketentuan yang harus ditetapkan sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Persetujuan antara peneliti dan responden, ditandai dengan lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan untuk memastikan responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Namun jika responden menolak, maka peneliti tidak dapat memaksa serta tetap menghormati responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Dalam penelitian untuk menjaga kerahasiaan, responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat mengisi kuesioner dan hanya mencantumkan inisial huruf depan. Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden hanya inisial.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian dan data responden tidak akan di sebar.

4. *Beneficence* (manfaat)

Penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalikan dampak negatif bagi responden. Dalam penelitian ini diharapkan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengurangi tingkat kecemasan sehingga tidak terjadi penurunan kepercayaan diri pada mahasiswa.

5. *Nonmalificence* (keamanan)

Penelitian ini hanya menggunakan alat dengan cara mengisi lembar kuesioner tanpa adanya percobaan yang dapat membahayakan.

6. *Veracity* (kejujuran)

Dalam meneliti ini peneliti memberikan informasi jujur mengenai pengisian kuesioner dan manfaat penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian yang akan dilanjutkan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.

7. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden tanpa ada yang dibeda-bedakan oleh siapapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini akan membahas mengenai Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE. Responden dalam penelitian ini berjumlah 141.

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi menurut umur responden (N=141)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase%
17 tahun	3	2.1
18 tahun	10	7.1
19 tahun	95	67.3
20 tahun	24	17.2
21 tahun	3	2.1
22 tahun	6	4.2
Total	141	100

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun sebanyak 95 responden sedangkan yang paling sedikit responden berusia 17 dan 21 tahun yaitu sebanyak masing-masing 3 responden.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin responden (N=141)

Jenis kelamin	Frekuensi(f)	Persentase%
Perempuan	119	84.4
Laki-laki	22	15.6
Total	141	100

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 (84,4%) responden sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 22 (15,6%) responden.

C. Analisa Univariat

1. Kepercayaan Diri

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan kepercayaan diri (N=141)

Kepercayaan Diri	Frekuensi(f)	Persentase%
Rendah	17	12.1
Sedang	124	87.9
Total	141	100

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian bahwa responden yang kepercayaan dirinya sedang sejumlah 124 responden dengan persentase (87,9%) responden, responden yang kepercayaan dirinya rendah 17 responden dengan persentase (12,1%) responden.

2. Tingkat Kecemasan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan (N=141)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi(f)	Persentase%
Ringan	65	43.1
Sedang	76	56.9
Total	141	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh tingkat kecemasan pada mahasiswa semester III Prodi S1 Keperawatan angkatan 2022 bahwa sebagian besar responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang sejumlah 76 responden (56.9%) dan responden yang ringan sebanyak 65 responden (43.1%).

D. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa bivariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan uji statistik *Chi Square* sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis *Chi Square* Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

		Tingkat Kecemasan		Nilai <i>p</i>
		Ringan	Sedang	
Kepercayaan Diri	Kepercayaan Diri Rendah	53	71	0,000
	Kepercayaan Diri Sedang	12	5	
Total		65	76	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil data penelitian menggunakan analisis Uji *Chi Square*, terbukti bahwa dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh *p value* sebesar 0.000 dimana menunjukkan kurang dari $< 0,05$ hal tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Dalam bab ini penelitian akan membahas hasil penelitian dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE. Pada hasil yang tertera telah menguraikan tentang masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari umur dan jenis kelamin sedangkan analisis univariat kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan serta analisis bivariat yang menguraikan hubungan anatara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti bahwa responden berusia 17 tahun sebanyak 3 responden (2,1%), responden dengan umur 18 tahun sebanyak 10 reponden (7,1%), responden yang berumur 19 tahun sebanyak 95 reponden (67,3%), responden dengan umur 20 tahun sebanyak 24 responden (17,2%), responden yang berumur 21 tahun sebanyak 3 responden (2,1%) dan responden dengan umur 22 tahun sebanyak 6 responden (4,2%).

Usia perkembangan mampu menentukan tingkat kepercayaan diri setiap individual, karena setiap masing-masing individu memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda. Keseluruhan mahasiswa baru mengakui bahwa perubahan adaptasi dari masa SMA (Sekolah Menengah Atas) ke kuliah itu memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dengan adanya ujian OSCE membuat kebanyakan mahasiswa mengalami kepercayaan diri rendah dan mengalami tingkat kecemasan yang meningkat setiap diadakannya OSCE. Menurut penelitian sebagian besar responden mengalami perubahan tingkat kepercayaan diri sesuai perkembangan umur bisa menurun yang bisa meningkatkan tingkat kecemasan pada responden (Asih, 2018).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 responden (84,4%) sedangkan respondeng yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 22 responden (15,6%).

Pada umumnya tingkat kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki. Perempuan beresiko dua kali lipat lebih besar dalam mengalami cemas. Alasannya karena perbedaan fungsi otak dan hormon yang dimiliki perempuan menjadi alasan mengapa perempuan lebih rentan mengalami gangguan kecemasan dari pada laki-laki. Dan juga terdapat perbedaan dalam faktor biologis, perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menanggapi suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Elindra et al., 2019).

Akan tetapi dalam penelitian ini didapat hasil bahwa tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki dalam menghadapi OSCE. Mahasiswa mengakui ketika menghadapi OSCE diawal perkuliahan itu merasakan kecemasan yang tinggi karena merasa tidak percaya diri dalam menghadapi OSCE yang juga dipengaruhi oleh jenis kelamin (Magdalena & Siagian, 2023).

c. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebesar 17 responden dengan presentase (12,1%) dan 124 responden dengan presentase (87,9%).

(Novitarum, 2018) mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh dalam menghadapi ujian OSCE. Karena mahasiswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah membuat mahasiswa tidak percaya diri sehingga sulit untuk mengurangi rasa cemas akan menghadapi ujian OSCE tersebut.

Kepercayaan diri dalam menghadapi OSCE itu ada beberapa faktor seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Di masa-masa awal semester awal tentunya menjadi sebuah pengalaman pertama yang dirasakan dari peralihan siswa SMA ke Mahasiswa di perkuliahan.

Dengan itu, mahasiswa harus mampu mengontrol rasa percaya diri atau meningkatkan kepercayaan diri supaya mampu mengurangi rasa kecemasan saat menghadapi OSCE. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat mempengaruhi saat ujian OSCE berlangsung, sehingga pada akhirnya mahasiswa akan mengalami rasa kecemasan itu sendiri (Evans & Nizette, 2017).

d. Tingkat kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian responden memiliki tingkat kecemasan ringan sejumlah 65 responden dan responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sejumlah 76 responden.

(Arasati, 2019) Kecemasan merupakan suatu sikap gelisah dan takut yang tidak jelas. Respons terhadap rangsangan eksternal atau internal yang mungkin memiliki gejala perilaku, emosi, kognitif dan fisik itu sendiri. Kecemasan bisa mempengaruhi perilaku dan daya pikir seseorang terutama saat melakukan ujian OSCE.

Kecemasan dapat timbul akibat dari berbagai stresor yang dihadapi pada setiap individu. Emosi dasar manusia ini dapat menimbulkan efek yang menguntungkan maupun merugikan dalam proses pembelajaran. Pada tingkat kecemasan tertentu, rasa cemas dapat membangkitkan semangat untuk bekerja keras dan lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang harus dilakukan (Diponegoro, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra Novitasari & Aisyah Lahdji (2019) tentang Hubungan Kecemasan dan Nilai Objektive Structure Clinical Examination (OSCE) Blok Mahasiswa Kedokteran. Didapatkan hasil tidak cemas berjumlah 19 responden (13,8%), cemas ringan berjumlah 111 responden (80,4%), dan cemas berat 8 responden (5,8%).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kecemasan adalah suatu kondisi yang normal atau respon dari adaptasi diri untuk mempertahankan kualitas hidup. Kecemasan yang normal ialah suatu respon penyerta seperti pertumbuhan, perubahan, pengalaman sesuatu yang baru atau belum pernah mencoba, dan penemuan identitas diri serta arti hidup (Muhammad Idrus & Dra Aswati, 2022).

2. Hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE

Dari analisis data mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE, menggunakan Uji *Chi Square*, ditemukan bahwa nilai signifikan adalah *p value* 0,000.

Kepercayaan diri pada seorang individu pasti berbeda dari segi biologis maupun psikologis. Kondisi kepercayaan diri disebabkan adanya tekanan untuk menunjukkan skill secara sempurna yang semakin meningkat sehingga merasa semakin tertekan dan terbebani oleh beberapa aspek pengaruh. Pada mahasiswa yang

tidak mampu mengendalikan diri untuk percaya diri akan menimbulkan kecemasan yang mampu menghalangi saat ujian OSCE berlangsung (Letlora et al., 2023).

Banyaknya mahasiswa mengalami kepercayaan diri rendah itu disebabkan peralihan perkembangan usia maupun perkembangan dari segi pendidikan dan mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Dan berdampak pada hasil skill OSCE yang dihadapi saat itu (Saputra, Hartuti, Mishbahuddin, et al., 2017).

Hasil penelitian berikutnya, mahasiswa yang mengalami kepercayaan diri rendah yaitu 124 responden dan kepercayaan diri sedang 17 responden. Untuk hasil Tingkat kecemasan ringan 65 responden sedangkan tingkat kecemasan sedang 76 responden.

Kepercayaan diri memungkinkan seseorang memiliki keuntungan ataupun kerugian. Keuntungan tersebut juga bisa berupa hal yang positif maupun hal yang negatif tergantung kita dalam menyikapinya. Namun meskipun mahasiswa sudah berusaha mengontrol diri agar bisa lebih percaya diri adapun masalah lain dari masalah gangguan emosional, gangguan psikologis yang membuat kita mengalami kepercayaan diri rendah (Guarango, 2022).

Hal ini perlunya dukungan dari keluarga maupun sahabat ataupun orang terdekat untuk memberikan semangat dan energi positif pada responden penelitian sehingga mampu mengendalikan diri untuk lebih percaya diri dan melawan tingkat kecemasan tersebut (Kamaruddin et al., 2022).

Hasil uji statistik hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE dengan menggunakan uji *Chi Square* nilai signifikan $p=0,000$ dimana ada hubungan yang antara Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita & Lahdji, 2019) dimana menyebutkan bahwa kecemasan yang dialami seseorang dalam menghadapi masalah itu hal yang normal. Namun beberapa hal yang bisa memicu adanya gangguan kecemasan yang berlebihan seperti dari perubahan, pertumbuhan, dan pengalaman sesuatu yang baru atau belum pernah mencobanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas untuk angkatan 2022 saja, sehingga peneliti tidak mengetahui keseluruhan secara penuh hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkatan kecemasan secara keseluruhan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE di kota Semarang didapatkan data hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2022.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya keperawatan jiwa untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE.

2. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi pendidikan terkait hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE. Selain itu bisa juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang kepercayaan diri dan tingkat kecemasan mahasiswa kepada masyarakat luas, terutama pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar responden dari kelompok usia 19 tahun.
2. Sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri yang berada pada tingkat kepercayaan diri sedang.
3. Sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan yang sedang.
4. Hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE dengan *p value* $0,000 < 0,05$ yang dimana ada hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE pada angkatan 2022.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Peneliti selanjutnya dapat menemukan koping cemas dan memberikan intervensi terkait kecemasan sesuai dengan kondisi mahasiswa dan perlu melakukan metode yang berbeda untuk mengetahui faktor cemas pada mahasiswa.

2. Bagi Instansi Pendidikan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan evaluasi pada selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa :

Mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru ataupun metode pembelajaran yang baru di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2019). *REINFORCEMENT TECHNIQUE TO INCREASE SELF CONFIDENCE OF. 1*, 60–68.
- Khoirunnisa, S., Kurniati, F. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2022). *IN STUDENTS NURSING SCIENCE PROGRAM IN STIKES SURYA. 8*(1), 1–9.
- Lutfianawati, D., Maria, S., Lestari, P., Istiana, S., Psikologi, P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Mandiri, K. B., & Menurut, L. B. (2018). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan , Volume 5 , Nomor 4 , Oktober 2018 Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan , Volume 5 , Nomor 4 , Oktober 2018. 5*, 232–244.
- Evans, K., & Nizette, D. (2017). *Psychiatric and Mental Health Nursing Fourth Edition*.(n.d.). Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/3315>
- Akbar, B. M., Limantara, S., & Marisa, D. (2020). Hubungan tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi objective structured clinical examination (OSCE). *Homeostatis*, 3(3), 435–440.
- Arasati, Y. C. (2019). *Hubungan kecemasan menghadapi osce dengan kualitas tidur pada mahasiswa di stikes kepanjen. 1*–9.
- Asih, T. (2018). Perkembangan tingkat kognitif peserta didik di kota metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9–17.
- Diponegoro, K. I. V. (2020). *CRUISE AND NIGHT PERMISSION REDUCE ANXIETY OF NEW STUDENTS OF AKPER. 5*(1), 19–24.
- Elindra, M. Z. R., Oktaria, D., & Aries, R. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 123–127.

<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2363/pdf>

- Evans, K., & Nizette, D. (2017). *Psychiatric and Mental Health Nursing Fourth Edition*.
- Guarango, P. M. (2022). No Title2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Khoirunnisa, S., Kurniati, F. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2022). *IN STUDENTS NURSING SCIENCE PROGRAM IN STIKES SURYA*. 8(1), 1–9.
- Letlora, R., Anisah, N., & Djuniarto, I. (2023). Pengaruh Self-Awareness dan Self-Image dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan (D3). *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 171–181. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9261>
- Lutfianawati, D., Maria, S., Lestari, P., Istiana, S., Psikologi, P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Mandiri, K. B., & Menurut, L. B. (2018). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan , Volume 5 , Nomor 4 , Oktober 2018 Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan , Volume 5 , Nomor 4 , Oktober 2018*. 5, 232–244.
- Magdalena, N., & Siagian, I. O. (2023). *PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY MAHASISWA D3 KEBIDANAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) KNOWLEDGE AND SELF EFFICACY OF D3 MIDWIFERY STUDENTS WITH ANXIETY LEVELS IN DEALING WITH OBJECTIVE STRUCTURED*. 11(2), 465–476.
- Muhammad Idrus, Ms., & Dra Aswati, Mp. M. (2022). Perkembangan Peserta Didik Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Cv. Eureka Media Aksara*, 122.
- Novitarum, D. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Osce. *Jurnal Mutiara Ners, Vol. 1(1)*, 11–18.
- Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang

Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 157. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.166>

Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2017). *REINFORCEMENT TECHNIQUE TO INCREASE SELF CONFIDENCE OF. 1*, 60–68.

Saputra, B., Hartuti, P., Mishbahuddin, A., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2017). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 1*.

Carr, A. (2009). *Family Therapy Concepts, Process and Practice Wiley Interscience*.

Craske, M. R. (2009). *What is an anxiety disorder? Depressions and Anxiety*.

Dahlan, M. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*. Ciracas.

Furlong. (2020). *Proses Pendidikan Kesehatan*.

Hurlock, E. B. (2017). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Khadivadeh, E. d. (2020). *Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa OSCE*.

Lauster, P. (2019). *The Personality Test*.

Stuart. (2015). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Videbeck, S. L. (2017). *Psychiatric-Mental Health NURSING Eighth Edition*. China: Wolters Kluwer.
- Akbar, B. M., Limantara, S., & Marisa, D. (2020). Hubungan tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi objective structured clinical examination (OSCE). *Homeostatis*, 3(3), 435–440.
- Arasati, Y. C. (2019). *Hubungan kecemasan menghadapi osce dengan kualitas tidur pada mahasiswa di stikes kepanjen*. 1–9.
- Asih, T. (2018). Perkembangan tingkat kognitif peserta didik di kota metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9–17.
- Diponegoro, K. I. V. (2020). *CRUISE AND NIGHT PERMISSION REDUCE ANXIETY OF NEW STUDENTS OF AKPER*. 5(1), 19–24.
- Elindra, M. Z. R., Oktaria, D., & Aries, R. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 123–127.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2363/pdf>
- Evans, K., & Nizette, D. (2017). *Psychiatric and Mental Health Nursing Fourth Edition*.
- Guarango, P. M. (2022). No Title2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Khoirunnisa, S., Kurniati, F. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2022). *IN STUDENTS NURSING SCIENCE PROGRAM IN STIKES SURYA*. 8(1), 1–9.
- Letlora, R., Anisah, N., & Djuniarto, I. (2023). Pengaruh Self-Awareness dan Self-Image dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan (D3). *MAHESA : Malahayati Health*

Student Journal, 3(1), 171–181. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9261>

- Lutfianawati, D., Maria, S., Lestari, P., Istiana, S., Psikologi, P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Mandiri, K. B., & Menurut, L. B. (2018). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 5, Nomor 4, Oktober 2018 *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 5, Nomor 4, Oktober 2018. 5, 232–244.
- Magdalena, N., & Siagian, I. O. (2023). *PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY MAHASISWA D3 KEBIDANAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) KNOWLEDGE AND SELF EFFICACY OF D3 MIDWIFERY STUDENTS WITH ANXIETY LEVELS IN DEALING WITH OBJECTIVE STRUCTURED*. 11(2), 465–476.
- Muhammad Idrus, Ms., & Dra Aswati, Mp. M. (2022). *Perkembangan Peserta Didik Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. Cv. Eureka Media Aksara*, 122.
- Novitarum, D. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Osce. *Jurnal Mutiara Ners*, Vol. 1(1), 11–18.
- Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 157. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.166>
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2017). *REINFORCEMENT TECHNIQUE TO INCREASE SELF CONFIDENCE OF*. 1, 60–68.
- Saputra, B., Hartuti, P., Mishbahuddin, A., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2017). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1.